Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar
Volume 4, Agustus 2023
ISSN: 2621-8097 (Online)
The article is published with Open Access at: http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipas dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas IV SDN Karangmojo

Taufiq Qurrohman, ✉ (Universitas PGRI Madiun)
Purwandari, (Universitas PGRI Madiun)
Endang Hariyanti, (SDN Karangmojo)

✉ *qurrohmantaufiq251@gmail.com*

Abstract: This study aims to improve science learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) model to fourth grade students at SDN Karangmojo. The type of research used was classroom action research, the subjects in this study were fourth grade students with 15 students. Data collection techniques used are tests, observations, and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results of the scores for the science subjects in the pre-cycle were 15 students, 6 students still had scores <65 or 40.90%, and 9 students or 59.09% had scores ≥ 65. After cycle 1, the scores for the science subjects increased to 13. students or 90.90% who have a score of ≥65 and only two students or 9.09% who have a score of <65.

Keywords: *Problem Based Learning*, *Learning Outcomes*, *Natural and Social Sciences*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IV SDN Karangmojo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV dengan jumlah siswa 15 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil nilai mata pelajaran IPAS pada pra siklus ialah dari 15 siswa sebanyak 6 siswa masih memiliki nilai <65 atau 40,90%, dan 9 siswa atau 59,09% memiliki nilai ≥ 65. Setelah siklus 1 hasil nilai mata pelajaran IPAS meningkat menjadi 15 siswa atau 90,90% yang memiliki nilai ≥65dan hanya dua siswa saja atau 9,09% yang memiliki nilai <65.

Kata kunci: Problem Based Learning, Hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar
Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21 ini, kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, damai, dan demokratis. Menurut Jean Pieget pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut (Parasamya,et al., 2017). Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting untuk menanamkan dan mengembangkan karakter siswa adalah sekolah dasar karena marupakan fondasi awal dimana guru menanamkan konsep-konsep awal, baik itu berupa pengetahuan maupun sikap yang tergambar dalam karakter siswa Agus (2022). Menurut Rerung, et al (2017) pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan ini tercantun dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003. Salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar (Mardiah et al., 2016). Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipsi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik untuk mencapaik kompetensi lulusan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswamenerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, ngertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang setelah mengikuti proses belajar, dengan indikator domain kognitif anatara lain: pengetahuan, pemahaman, penerapan. Domain afektif yaitu jujur, tanggung jawab, santun, dan peduli. Serta domain psikomotor yaitu menyampaikan ide atau pendapat, melakukan komunikasi antar siswa dengan guru, mencari tahu dalam menemukan jawaban atas soal yang diberikan, melakukan interaksi dengan teman saat berdiskusi, bertanya pada guru (Setyawati, et al., 2019). Pendapat di atas diperkuat dengan Majid (2014) hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam aspek pengetahuan pada taksonomi Bloom meliputi kemampuan intelektual yang berjengjang yang terdiri dari enam tahapan yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comorehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (syntetis), dan evalusasi (evaluation). Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua fakror. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Setyawati, et al., 2019).

Pendidikan dapat ditempuh melalui proses pembelajaran, pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika semua komponen pembelajaran saling mendukung. Pendidikan formal yang dilalui oleh seluruh siswa adalah adalah pendidikan pada Sekolah Dasar (SD). Salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari siswa di SD yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Nurjanah et al., 2021). Salah satu aspek yang dibahas dalam pelajaran IPAS yaitu tentang cara berpikir kritis dan kreatif oleh karena itu seorang guru harus mampuh memilih model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran IPAS dapat dipahami dan bisa memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa (Rofiq et al., 2020). Pada proses pembelajaran guru berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa, oleh karena itu untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal guru harus aktif, kreatif, inovatif dan selalu mempunyai keinginan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang digunakan untukmeningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan pemilihan model pembelajaraan yang

tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan (Widiastuti & Kurniasih, 2021). Penggunaan model pembelajaran sangat penting untuk menarik minat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuantujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu, yang harus diingat dari hasil belajar yaitu adanya perubahan perilaku yang dialami oleh siswa secara keseluruhan.

Metode memegang peranan penting dalam rangkaian sistem pembelajaran, maka dari itu diperlukan kecerdasan dan kemahiran guru dalam memilih metode pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Depdiknas, 2006). Namun pada kenyataanya, masih banyak dijumpai strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang belum mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Hal ini ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah. Siswa dalam kelas yang merasa cepat bosan dan tidak aktif, merupakan salah satu penyebab tidak berhasilnya pencapaian pembelajaran secara maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar meningkat adalah penggunaan metode pembelajaran yang inovatif khususnya dalam proses belajar mengajar IPAS di Sekolah Dasar (Rahmasari, 2016).

Adapun fenomena yang peneliti temui dilapangan yaitu: 1) berdasarkan hasil wawancara terhadap guru inisial EH di SDN Karangmojo bahwa jarang ada yang menggunakan media pembelajaran dengan alasan pendidik tidak menggunakan media pembelajaran karena waktu yang diperlukan untuk membuat media tidaklah mudah dan akan menyita banyak waktu, 2) fakta bahwa di lapangan untuk kelas IV di SDN Karangmojo sudah menggunkan kurikulum merdeka belajar yang mana sudah tidak lagi menggunakan tematik atau pembelajaran mengggunakan tema namun kembali ke mata pelajaran dengan beberapa hal yang berbeda yaitu mata pelajaran IPA dan IPS yang dijadikan satu menjadi mata pelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam sekitar serta interaksi dan mengkaji tentang kahidupan manusia yang merupakan makhluk sosial yang diharuskanberinteraksi dengan lingkungannya. Hal itulah yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti pembelajaran yang sebenarnyasudah adasejak lama namun kemudian diperbaharui.

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS di kelas. Inovasi tersebut dapat berupa model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik selama proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan adalah model PBL. Pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik (Nisa, 2015). Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalahtersebut serta memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Rerung, et al., 2017).

Berdasarkan kajian teori seperti yang sudah diungkapkan di atas, hipotesis tindakan Penelitian Kelas ini adalah penggunaan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD NegeriKarangmojo.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research).* Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian untuk memecahkan permasalahan-permasalahan pembelajaran. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui kajian terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi gutu terutama dalam mendorong guru agar proses pembelajaran yang dihadirkannya dapat berjalan efektif dan efisien. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus yaitu terdiri dari perencanaan *(plan),* tindakan *(act),* observasi *(observe),* dan refleksi *(reflection),* dan dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara kolaboratif dengan peneliti. Penelitian tindakan kelas dengan demikian merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk menjaga profesionalitas kinerjanya. Kegiatan ini memungkinkan huru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan nasional (Widayati, 2008).

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Karangmojo. Jumlah siswa 15 anak yang terdiri atas siswa 2 laki-laki dan 13 siswa perempuan. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Karangmojo dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Karangmojo, yang menjadi sasaran penelitian adalah Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangmojo karena daya serap pada mata pelajaran IPAS banyak yang kurang dari 65. Dari data tersebut menunjukkan bahawa rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas IV masih tergolong rendah atau kurang.

Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD dengan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Untuk itu prosedur penelitian yang akurat dan memenuhi harapan menggunakan desain PTK model spiral Kemmis dan Mc Taggart. Siklus yang direncanakan oleh peneliti mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari dua (2) siklus dan masing-masing siklus menggunakan tiga (3) tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi dalam suatu spiral yang saling berkait. Desain penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

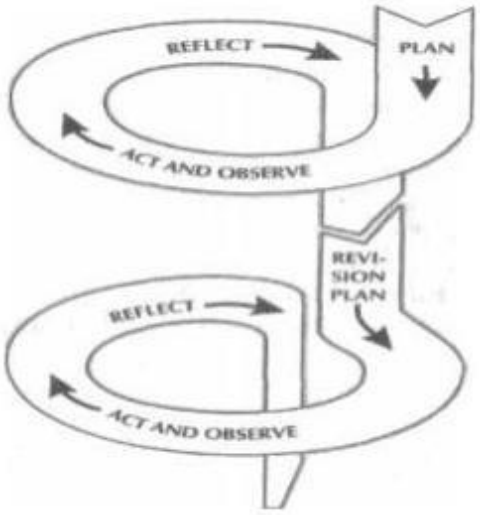

Gambar 1. *Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya & Dedi, 2010)*

1. Perencanaan *(Plan)*

Perencanaan adalah tahap yang pertama dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan. Dalam Tahap ini peneliti merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dan yang diperlukan waktu melakukan tindakan.

a. Menentukan materi yang akan digunakan dalam penelitian
b. Membuat rencana pelaksanaan tindakan kelas
c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai proses belajar siswa.
d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS)
e. Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang akan diberikan pada akhir pelajaran dan tes yang akan diberikan pada akhir siklus.

2. Tindakan dan pengamatan *(Act And Observe)*

Tindakan ini dilakukan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yang memungkinkan untuk diubah. Selama pembelajaran berlangsung, guru mengajarkan materi kepada siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan peneliti mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran IPAS di kelas.

3. Refleksi *(Reflect)*

Pada tahap ini peneliti menganalisis dari proses pelaksanaan pembelajaran dan mencari pemasalahan yang muncul saat pembelajaran dan apa yang perlu diperbaiki untuk tindakan selanjutnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Sedangkan pendekatan penelitian dilakukan secara kuantitatif, yaitu semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka, analisanya berdasarkan angka tersebut dengan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini menekankan pengukuran variabel penelitian dengan angka yang bertujuan menguji kebenaran fenomena yang terjadi pada obyek penelitian. Pendekatan kuantitatif bertitik tolak dari fakta di lapangan (realitas objektif) dan cara berpikir positivistik melalui kajian teoritis untuk melakukan uji statistik. Analisis Data kuantitatif terdiri atas proses analisis untuk mengetahui tes hasil belajar siswa.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV SD Negeri Karangmojo, dengan menggunakan metode metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan akan mengalami peningkatan dari total pencapaian sebelumnya menjadi minimal nilai 65. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat belajar secara individu apabila mencapai nilai ≥65. Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar secara klasikal jika 75% siswa mendapat nilai ≥65.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan Awal Pra Siklus

Prasiklus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. Prasiklus bertujuan untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS kelas IV SD

Negeri Karangmojo. Data prasiklus digunakan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam belajar IPAS. Data prasiklus dianalisis untuk mengetahui masalah yang dialami siswa dalam belajar IPAS. Peneliti dapat menentukan tindakan perbaikan pada siklus I. Tes yang dilaksanakan dalam prasiklus adalah tes pilihan ganda. Jumlah siswa yang mengikuti tes prasiklus yaitu 15 siswa. Hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri Karangmojo pada prasiklus hanya 65,56. Nilai rata-rata siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS perluditingkatkan lagi. Ringkasan hasil tes prasiklus dapat dibaca pada tabel berikut.

Tabel 1. *Rekapitulasi Hasil Tes Prasiklus Dalam Mata Pelajaran IPAS Siswa kelas IV SDN Karangmojo*

Kriteria keberhasilan	**Pra siklus**	
	Jumlah siswa	**Persentase(%)**
Nilai < 65	9	40,90
Nilai ≥ 65	13	59,09
Jumlah	22	100

Berdasarkan rekapitulasi nilai prasiklus, maka dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar siswa IV SD Negeri Karangmojo dalam mata pelajaran IPAS, sebanyak 9 orang atau 59,09% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 6 orang atau sebanyak 40,90% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM).

Dari jumlah siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan, beberapa masih perlu ditingkatkan, melihat hasil yang sudah mereka peroleh belum maksimal. Hal itu dapat dilihat dari diagram nilai pra siklus berikut ini dengan ketentuan nilai <65(kurang), 65-75(cukup), 75-85 (baik), 85- 95 (sangat baik) dan <95 (sempurna).

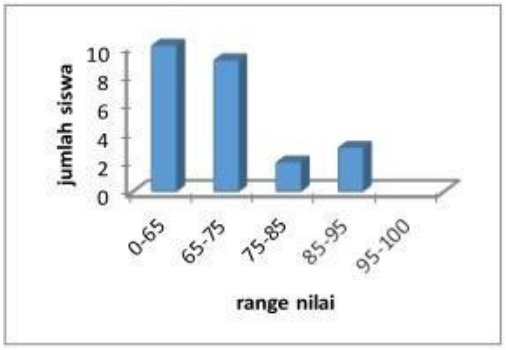

Gambar 2. *Diagram Batang Frekuensi Nilai Pra Siklus*

Dari diagram batang frekuensi nilai prasiklus dapat dilihat perolehan nilai siswa yang sudah mencapai kriteria keberhasilan masih banyak pada rentang nilai 65-75 ada 9 siswa (37,50%) atau jika dikategorikan baru mendapatkan nilai cukup, sementara yang sudah mendapatkan nilai baik baru 2 (8,33%) dan yang mendapatkan nilai sangat baik baru 3 siswa (12,50%).

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi perencanaan. Rancangan tindakan pada siklus I terdiri dari tiga pertemuan, pertemuan pertama guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian memberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok, guru mendampingi, membantu dan memberikan pengarahan kepada siswa dalam berdiskusi mencari dan menyelesaikan permasalahan untuk dilaporkan pada kegiatan selanjutnya yaitu presentasi. Pertemuan kedua ini guru membimbing siswa untuk melakukanpresentasi dari hasil diskusi kelompok tentang materi IPAS yang sudah siswa dapatkan

sebelumnya, guru bersama siswa saling bertukar pendapat dan pengetahuan untuk mendapatkan jawaban yang tepat dan benar sementara untuk pertemuan ketiga guru memberikan soal evaluasi materi IPAS. Pelaksanaan: peneliti melaksanakan penelitian siklus pertama sesuai dengan perencanaan, hasil dari penelitian siklus pertama ini tergambar dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. *Rekapitulasi Hasil Tes siklus 1 dalam Mata Pelajaran IPAS Siswa kelas IV SDN Karangmojo*

Kriteria keberhasilan	**Siklus 1**	
	Jumlah siswa	**Persentase(%)**
Nilai < 65	2	9,09
Nilai ≥ 65	20	90,90
Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 2 deskripsi data Siklus I, maka dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar siswa IV SD Negeri Karangmojo dalam mata pelajaran IPAS, sebanyak 13 orang atau 95,83% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM) dan hanya dua siswa saja yang nilainya kurang dari KKM.

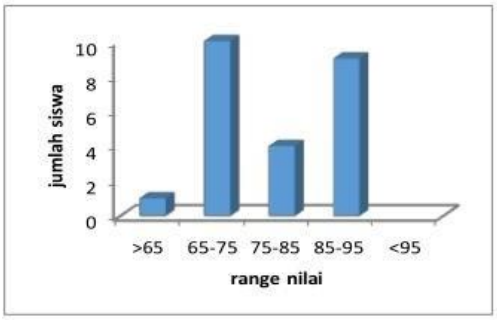

Gambar 3. *Diagram batang frekuensi hasil nilai siklus 1*

Dari diagram batang frekuensi nilai siklus 1 dapat dilihat kenaikan hasil nilai yang cukup signifikan. Dari 15 siswa, siswa yang memiliki nilai <65 hanya 2 siswa saja, sementara untuk 13 siswa lainnya sudah mencapai standar kriteria ketuntasan yaitu 6 siswa dengan nilai 65-75 (cukup), 3 siswa dengan nilai 75-85 (baik) dan 4 siswa dengan nilai (sangat baik) Refleksi, Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) dapat dijelaskan bahwa pembelajaran IPAS telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Perolehan hasil tes formatif siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 76,70. Nilai tersebut telah mengalami kenaikan jika dibanding dengan nilai rata-rata kelas pada prasiklus yang hanya 65,56. Persentase tuntas belajar klasikal mencapai 13 orang atau 90,90% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM) dan hanya 2 orang atau 9,09% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM), jika dibandingkan pada nilai awal pra siklus yang persentase tuntas belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sebanyak 9 orang atau 59,09% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 6 orang atau sebanyak 40,90% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM).

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPAS pasa siswa kelas IV SD Karangmojo dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3. *Rekapitulasi Perbandingan Nilai Pra Siklus Dan Siklus 1*

keberhasilan	Pra siklus		Siklus 1	
	Jumlah Siswa	Persentase(%)	Jumlah Siswa	Persentase(%)
Nilai < 65	6	40,90	2	9,09
Nilai ≥ 65	9	59,09	13	90,90
Jumlah	15	100	15	100

Dari tabel 3 perbandingan nilai pra siklus dan siklus 1 diatas dapat ketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala Siklus I hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri Karangmojo tergolong sangat tinggi, dengan nilai rata-rata 76,70. (telah memenuhi KKM). Data menyatakan bahwa dari 15 siswa yang mengikuti tes Siklus I,hanya terdapat 2 orang (9,09%) yang belum memenuhi KKM, oleh karena itu tindakan yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan metode Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Model pembelajaran Problem Based Learningmembantu pembaca dalam memilih model pembelajaran yang sesuaidan mampu menarik minat belajar siswa. Model pembelajaran berbasis masalah harusdiawali dengan kesadaran akan masalahyang akan dipecahkan. Pada kegiatan ini guru mampumembimbing siswa jika terdapat kesenjangan yang dirasakan oleh siswa atau lingkungan sosialnya. Kemampuan yang bisa dimiliki siswapada kegiatan ini adalah siswa mampu memilih atau menerima kesenjangan yang terdapat dari berbagai kegiatan yang sudah ada.Penerapan model ini memberikan keleluasaan pada siswa dalam mengimplementasikan pengalaman yang dimiliki untuk memecahkan masalah agar mampu berpengaruhterhadap hasil belajar (Bosica et al., 2021; Seibert, 2020). Selain itu, model PBL dapat memperbaiki kemampuan pemecahan masalah siswa, sehingga siswa dapat menilai kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalahmenjadi lebih baik. Hal tersebut dikarenakanpada model PBL ini siswa harus mencari solusi dan mereka juga akan dilatih untuk memecahkanmasalah.Masalah yang dihadirkan dalam proses pembelajaran mencerminkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Hendriana, 2018; Safithri etal., 2021).Model pembelajaran ini dapat menjadi solusi efektif karena mampu membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dengan mengajak siswa memecahkan masalah sehingga terbentuklahminat siswa untuk berperan aktifselama pembelajaran (Fauziah, 2016; Misla & Mawardi, 2020; Nookhonga & Wannapiroon, 2015).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada umumnya. Pada kondisi awal prasiklus, perolehan hasil belajar siswa IV SD Negeri Karangmojo dalam mata pelajaran IPAS, sebanyak 9 orang atau 59,09% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65(telah memenuhi KKM). Sedangkansebanyak 9 orang atau sebanyak 40,90% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala prasiklus hasil belajar IPAS kelas IV SD Negeri Karangmojo tergolong rendah.

Setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL *(Problem Based Learning)* pada mata pelajaran IPAS, terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi

76,70. Sebanyak 13 orang atau 90,90% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM) dan 2 orang atau 9,09% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM). Dengan demikian hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDNegeri Karangmojo dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus, J., Agusalim, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(5), 6963-6972.
2. Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
3. Majid, I. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa kelas V SD Tunas Barito Sidangoli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada Konsep Perubahan Sifat. EDUKASI-Jurnal Pendidikan. 13 (1):193.
4. Mardiah, E., Hamdani, A., & Komaro, M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smk. Journal Of Mechanical Engineering Education. Https://Doi.Org/10.17509/Jmee.V3i1.3193
5. Nisa, A. K. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop Kelas XI RPL SMK Ma'arif Wonosari (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta
6. Nurjanah, L., Handayani, S., & Gunawan, R. (2021). Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Dunia Pendidikan. Chronologia. Https://Doi.Org/10.22236/Jhe.V3i2.7242
7. Parasamya, C. E., Wahyuni, A., & Hamid, A. (2017). Upaya peningkatan hasil belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl). *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan fisika*, *2*(1), 42-49.
8. Rafiq, N. A., & Muhammad Agus Wardani, M. A.(2020). Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(Ips). Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam. Https://Doi.Org/10.29062/Dirasah.V3i2.129
9. Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, *5*(36), 3-456.
10. Rerung, N., Sinon, I. L., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi usaha dan energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, *6*(1), 47-55.
11. Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP)*, *6*(2), 93-99.
12. Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, *6*(1).
13. Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3d V2 Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika. Https://Doi.Org/10.31004/Cendekia.V5i2.690